

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu proses pembinaan, pengayoman, pengajaran dan pembentukan karakter manusia atau siswa, baik secara fisik dan mental untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh siswa, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dapat diperoleh siswa dalam lembaga pendidikan. Upaya lembaga pendidikan dalam rangka pembaharuan untuk mengikuti perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah dengan selalu berupaya memperbaharui kurikulum pembelajaran. Kurikulum dirancang sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pencapaian proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, lingkungan, pendidik, dan peserta didik. Dari unsur-unsur tersebut menurut peneliti salah satu unsur yang sangat penting yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Seorang guru sebagai salah satu faktor

dalam proses pelaksanaan pembelajaran, selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Proses dalam pembelajaran sebagaimana yang dikenal selama ini penggunaan metode ceramah masih cukup dominan digunakan oleh sebagian besar guru di berbagai jenjang pendidikan. Tentu saja hal ini di samping cukup melelahkan bagi pengajar, juga menjemukan bagi peserta didik. Salah satu upaya agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik, tidak cukup dengan hanya memanfaatkan indera pendengaran saja, yaitu penyampaiannya hanya dengan metode ceramah saja ataupun kalimat-kalimat verbal saja. Tetapi sebaiknya juga memanfaatkan alat peraga atau yang lebih dikenal dengan istilah media pembelajaran yang bisa dilihat oleh indera penglihatan. Diantaranya adalah dengan menggunakan media modul.

Sistem belajar dengan modul merupakan suatu cara penyampaian ide atau gagasan kepada siswa dengan menggunakan media modul. Modul yang telah disusun selanjutnya digunakan untuk memberikan materi kepada siswa. Pembelajaran modul termasuk salah satu sistem pembelajaran individual, sebab belajar dengan modul menuntut siswa untuk belajar mandiri. Mulyasa (2002:43) menjelaskan bahwa tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik dari segi waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Mengingat kemampuan setiap individu itu berbeda-beda sehingga untuk

mencapai hasil belajar yang baik maka cara mengajarnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mbulu (2001:89) bahwa pengajaran modul memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Meskipun metode pengajaran individual banyak ragamnya namun salah satu yang paling menonjol adalah pengajaran dengan modul. Pengajaran dengan modul termasuk metode yang menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya seperti tujuan instruksional khusus, dan belajar menurut kecepatan masing-masing.

Modul disusun secara sistematis dan menarik karena terdapat unsur-unsur visual didalamnya salah satu contohnya adalah membantu lancarnya belajar siswa. Lancarnya belajar siswa akan mengembangkan inovasi yang bisah dikembangkan dalam dunia pendidikan sehingga sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Slameto (2010: 68) bahwa: Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang di berikan kepada siswa, alat yang membantu lancarnya belajar siswa yaitu seperti buku di perpustakaan dan laboratorium atau media-media lainnya.

Modul juga memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran serta memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan interaksi belajar mengajar yang lebih bervariasi

dan bergairah. Pemanfaatan bahan ajar tersebut diharapkan akan membawa pengaruh positif terhadap siswa yang membacanya atau yang menggunakan modul tersebut, karena modul memiliki kelebihan dalam menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak. Kelebihan lainnya adalah dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja sehingga bisa memudahkan siswa untuk bisa memahami materi yang berada di dalam modul atau bahan ajar tersebut serta mampu merangsang keinginan siswa dalam aktivitas belajar.

Aktivitas belajar siswa tidak hanya menulis saja, namun siswa diharapkan dapat bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas, dan tepat pada waktunya. Karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar - mengajar. Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar. Baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaanya dilaksanakan dalam bentuk lain sesuai dengan tujuan yang hendak di capai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL yang dilaksanakan pada bulan Juli 2016, kegiatan proses belajar mengajar pada Mata pelajaran Kearsipan di kelas XI APK SMK Negeri 1 Suwawa. yang menggunakan bahan ajar modul berpengaruh pada aktivitas belajar siswa, modul yang seharusnya membantu siswa untuk aktif di dalam kelas malah sebaliknya,

membuat siswa untuk kurangnya mencatat, bertanya dan keluar masuk kelas disaat guru sedang menjelaskan, ini yang menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak aktif.

Sebagai akibatnya perhatian dan minat siswa dalam belajar akan menjadi rendah, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa untuk mencatat, menulis dan bertanya yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Rendahnya nilai hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan umum ujian semester, tahun ajaran 2015/2016 adalah 6,00. Rata-rata nilai ulangan ini masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sebesar 7,00. Selain itu jika dalam PMB (Pencapaian proses belajar mengajar) yang jarang menggunakan media, maka kebanyakan perhatian siswa pada pelajaran akan terpecah belah, sehingga siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temannya dari pada mendengarkan pelajaran dan mencatat pelajaran, dan ketika sampai dirumah siswa lupa dan tidak paham mengenai materi yang disampaikan waktu di sekolah. Dengan memperhatikan masalah di atas, maka peneliti tertarik melakuakn penelitian yang berjudul "***Pengaruh Penggunaan Modul Mata Pelajaran Kearsipan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas Xi Apk Smk Negeri 1 Suwawa***".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, Maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Belum adanya kejelasan rumusan untuk pembelajaran
- 2) Gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Ketidak jelasan atas media sebagai sumber alat belajar
- 4) Rendahnya aktivitas guru dalam pembelajaran
- 5) Belum ada kejelasan untuk yang dijadikan latihan catatan dan rangkuman sebagai tugas siswa

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan modul berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di Kelas XI APK SMK Negeri 1 Suwawa ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Modul Mata Pelajaran Kearsipan Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di Kelas Xi Apk Smk Negeri 1 Suwaw

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

a) Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu tentang penggunaan modul dalam aktivitas belajar siswa

b) Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan bahan ajar pada sekolah tersebut.
2. Bagi guru, diharapkan sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan penggunaan modul mampu meningkatkan motivasi belajar, memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar aktif, mengoptimalkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar modul.